

**REINKARNASI PARTAI LOKAL DI ACEH**  
**(Studi Kasus : Partai Sira Dalam Kancah Pemilu Tahun 2019)**

**S K R I P S I**



Diajukan Oleh:

**DWI AYU WANDIRA**  
**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan**  
**Prodi Ilmu Politik**  
**150801024**

**JURUSAN ILMU POLITIK**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN PEMERINTAHAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ARRANIRY**  
**DARUSSALAM BANDA ACEH**  
**2019**

REINKARNASI PARTAI LOKAL DI ACEH  
(Studi Kasus: Partai SIRA Dalam Kancah Pemilu Tahun 2019)



## SKRIPSI

Telah Diujioleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Dan Dinyatakan Lulus serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-1) Ilmu Politik

Diajukan Oleh :  
**Dwi Ayu Wandira**  
NIM : 150801024

Padahari / Tanggal  
Selasa : 15 Januari 2020  
20 Jumadil Awwal 1441

Di  
Darussalam – Banda Aceh  
**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua  
  
**Dr. H. Abdullah Sani, Lc, M.A.**  
NIP: 196407051996031003

Sekretaris  
  
**Eka Januar, M. Soc. Sc.**  
NIP: 198401012015031003

Penguji I  
  
**Dr. Muslim Zainuddin, M.Si**  
NIP: 1966102319941021001

Penguji II  
  
**Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag**  
NIP: 197403071999031005

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry  
Darussalam – Banda Aceh

  
**Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum.**  
NIP. 197307232000032002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Dwi Ayu Wandira

NIM : 150801024

Jurusan : Ilmu Politik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini,saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini,maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 Januari 2020

Yang Menyatakan



(Dwi Ayu Wandira)

## Abstrak

### **Reinkarnasi Partai Lokal di Aceh (Studi Kasus: Partai SIRA Dalam Kancah Pemilu Tahun 2019)**

Partai SIRA lahir dari gerakan sosial Sentral Informasi Referendum Aceh, yang mentransformasikan diri menjadi partai lokal, kini menjadi salah satu partai lokal yang dibentuk pasca MoU Helsinki. Partai SIRA terakhir mengikuti pemilu pada tahun 2009 di sebabkan kurangnya Electoral Threshold (ET), kemudian vakum pada tahun 2014-2017. Vakumnya di tahun 2014 karena politik saat itu tidak stabil, di tahun 2017 partai SIRA memutuskan untuk kembali ke gelangga politik tetapi tidak mengikuti pemilukada. Oleh sebab itu, untuk mendaftar sebagai peserta pemilu partai SIRA hanya perlu ikut verifikasi yang dilakukan oleh Komisi Independen Pemilihan (KIP), hingga di tahun 2019 partai SIRA kembali ikut dalam pesta demokrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa partai SIRA aktif kembali pada pemilu tahun 2019 dan untuk mengetahui strategi partai SIRA dalam melakukan kampanye politik pada pemilu tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, adapun metode kualitatif dalam teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dengan cara tanyak jawab antara dua orang atau lebih yang dikerjakan secara sistematis, dan menggunakan metode dokumentasi yang diambil melalui buku-buku, jurnal, dokumentasi yang berkaitan dengan kajian penelitian. Hasil penelitian yang di peroleh, munculnya kembali partai SIRA karena melihat kodisi Aceh yang tidak kunjung membaik seperti masalah pendidikan, perekonomian, serta pembangunan Aceh yang belum mengalami perubahan yang signifikan. Oleh karena itu, partai SIRA memiliki tanggung jawab untuk merubah kondisi Aceh kearah yang lebih baik. Strategi yang digunakan partai SIRA ditahun 2019 melalui pendekatan yang persuasif dengan masyarakat, yaitu turun ke lapangan sekaligus memberikan pendidikan politik serta menimbulkan kesadaran bahwa rasionalitas politik sebagai kerangka berpikir maupun mekanisme kerja yang sangat penting bagi pembangunan Aceh.

**Kata Kunci:** *Reinkarnasi Partai SIRA, Pemilu Tahun 2019.*

**A R - R A N I R Y**

Dengan kerendahan hati dan ketulusan hati kupersembahkan Karya

Tulis Ilmiah ini

kepada Ayah (PONTRAN) Ibu (RAFIDA) Terimakasih

Serta kepada Abangku (DICKY CITRA MIRANDA, S.E) dan Adik Angkatku (ADAM MALIK) yang telah menjadi Yatim di umur 1 tahun 2 bulan. Tercinta dan tersayang, terimakasih banyak telah memberi dorongan dan motivasi dalam Ananda menyelesaikan study Ilmu Politik Di Banda Aceh.

Semangat dan kerja keras kalian membuka mata saya bahwa ini butuh perjuangan, terimakasih atas support, bantuannya dan motivasinya selama ini.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna.

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua, Terimakasih seribu terima kasih ku ucapkan. Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu

A maaf tercurah

DWI AYU WANDIRA, S.IP

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Reinkarnasi Partai Lokal di Aceh (Studi Kasus: Partai SIRA Dalam Kancah Pemilu Tahun 2019”**. Shalawat beriringi salam kepada junjungan alam dan suri tauladan Rasulullah *Shalallahu’alaihiwasallam* beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah memperjuangkan agama Islam di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, hal itu dikarenakan keterbatasan dari kemampuan yang penulis milik. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, agar menjadi batu loncatan bagi penulis untuk kedepannya menjadi lebih baik lagi.

جامعة الرانيري  
Pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada.

A R - R A N I R Y

1. Terima Kasih kepada Allah SWT. Dan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.
2. Prof. Dr. Warul Walidin, AK. MA, selaku Rektor Uin Ar-Raniry.
3. Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry beserta jajarannya.

4. Dr. H. Abdullah Sani, Lc, M.A, selaku Ketua Prodi Ilmu Politik. Rizkika Lhena Darwin, M.A, selaku Sekretaris Prodi Ilmu Politik. Drs. Muslim Zainuddin, M.Si, selaku Penasehat Akademik beserta jajarannya.
5. Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. H. Abdullah Sani, L.c, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Eka Januar, M. Soc. Sc, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan selama masa penulisan skripsi sehingga penulisan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Teman-teman seperjuangan Ilmu Politik Angkatan 2015 dan sahabat-sahabat penulis dengan motivasi dari kalian semua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Narasumber yang telah memberikan banyak pengetahuan kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu penulisan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Terima Kasih banyak penulis ucapkan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian semua.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 09 Januari 2020

Penulis,

Dwi Ayu Wandira

## DAFTAR ISI

### LEMBAR JUDUL

### LEMBARAN PENGESAHAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Kajian Pustaka .....	6

### BAB II LANDASAN TEORITIS

2.1 Terori Demokrasi .....	10
2.2 Teori Partai Politik .....	14
2.3 Strategi Partai Politik .....	17
2.4 Partisipasi Politik .....	18
2.5 Fungsi Partai Politik .....	19
2.6 Teori Reinkarnasi .....	22

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian .....	25
3.2 Pendekatan Penelitian .....	25
3.3 Informan Penelitian .....	26
3.4 Populasi .....	27
3.5 Sampel .....	27
3.6 Sumber Data .....	28
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.8 Teknik Analisis Data .....	29

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Kelahiran Partai Lokal Di Aceh .....	30
1. Partai Aceh (PA) .....	33
2. Partai Daerah Aceh (PDA) .....	33
3. Partai Nanggroe Aceh (PNA) .....	33
4.2 Pofil Partai SIRA .....	34
4.2.1 Sejarah Partai SIRA .....	35

4.2.2 Sejarah Reinkarnasi.....	40
4.2.2.1 Reinkarnasi Partai SIRA .....	40
4.2.2.2 Reinkarnasi Partai SIRA dari Tahun ke Tahun .....	41
1. Sejak Tahun 2007 – 2009 .....	41
2. Sejak Tahun 2012 – 2014 .....	42
3. Sejak Tahun 2017 – 2019 .....	42
4.3 Indikator Partai SIRA Muncul Kembali Pada Pemilu Tahun 2019.....	44
4.3.1 Faktor Sejarah .....	44
4.3.2 Faktor Ketokohan.....	45
4.3.3 Tantangan Yang Menghambat Partai SIRA .....	48
4.3.4 Perilaku Memilih di Aceh .....	49
4.3.5 Dinamika Partai SIRA.....	52
4.4 Strategi Kemenangan Partai SIRA .....	54

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran .....	63

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

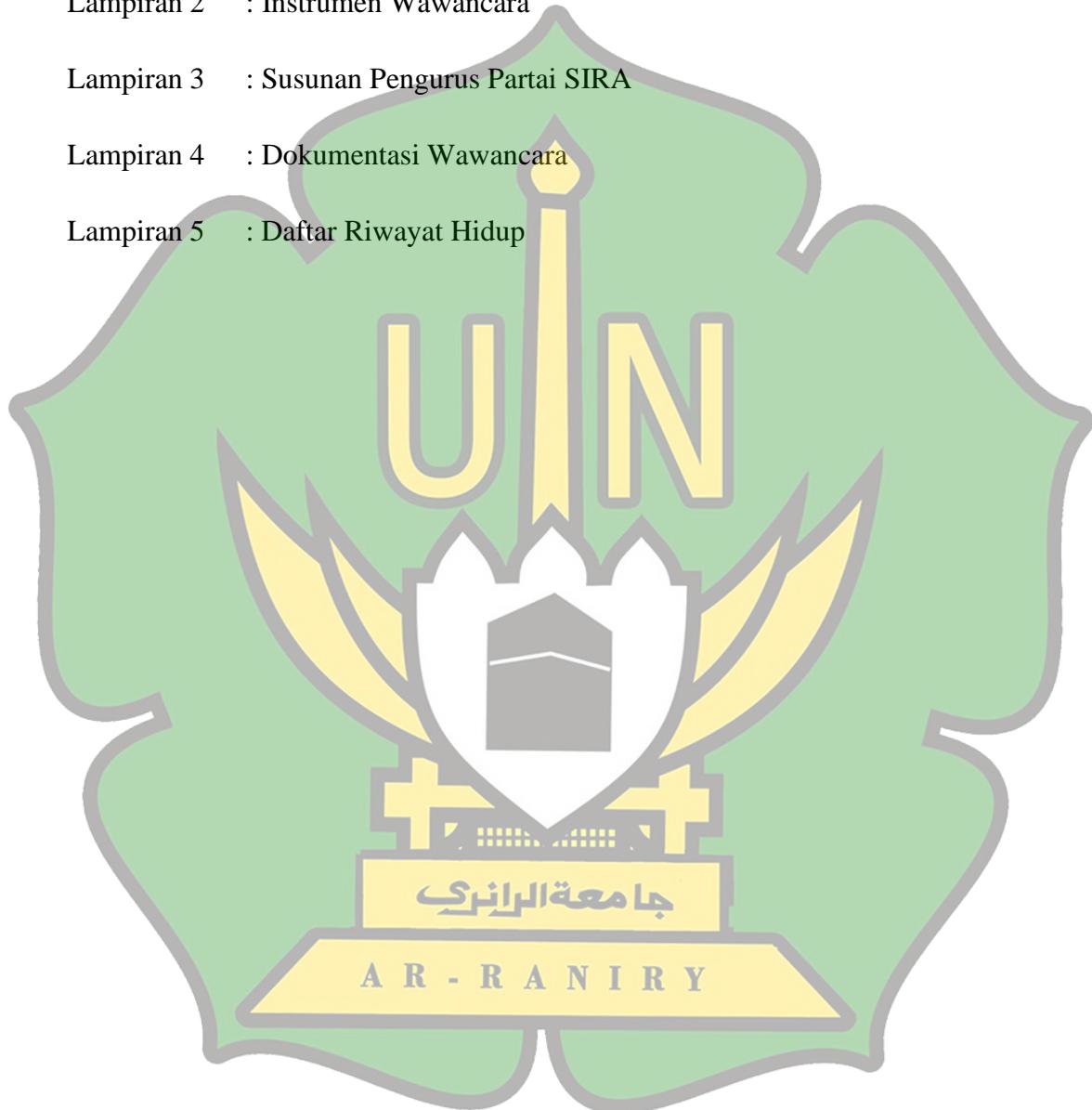
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Nama-nama informan penelitian ..... 33



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan FISIP UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 2 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 3 : Susunan Pengurus Partai SIRA
- Lampiran 4 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Partai Politik Lokal SIRA menyatakan diri menjadi kekuatan politik secara damai, demokratis dan terbuka dalam pembangunan perdamaian berkelanjutan, demokrasi, keadilan dan kesejahteraan bagi rakyat Aceh serta sesuai dengan Konstitusi Republik Indonesia, Undang-Undang No.11/2006 Tentang Pemerintahan Aceh dan peraturan-peraturan perundangan lainnya yang berlaku.

Aturan hukum tersebut kemudian melahirkan Partai SIRA, satu partai politik lokal di Indonesia. Partai lokal ini dideklarasikan pada 10 Desember 2007. Tanggal itu dipilih karena bertepatan dengan hari Hak Asasi Manusia, sesuatu yang dijanjikan akan selalu dihormati oleh Partai SIRA. SIRA adalah akronim dari Suara Independen Rakyat Aceh. Akronim tersebut sepintas sama dengan SIRA (Sentral Informasi Referendum Aceh) yang naik daun semasa pemberlakuan DOM.<sup>1</sup>

Partai SIRA memang didirikan oleh beberapa aktivis SIRA referendum, salah satunya Muhammad Nazar yang kini tidak lagi menjabat sebagai Wakil Gubernur Aceh. Bermodalkan jaringan dan citra yang telah lama mereka genggam, praktis partai SIRA menjadi partai lokal paling populer di Aceh saat ini. Forum ini sepakat untuk mengubah nama menjadi SIRA, tanpa ada kepanjangan apa pun. Visi dan misi partai SIRA adalah memperjuangkan aspirasi dan

---

<sup>1</sup>Partai Sira. *Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga*. Diakses pada 15 Desember 2018.

kepentingan rakyat Aceh, mendorong perdamaian yang berkelanjutan, memperjuangkan penegakan HAM dan demokrasi di Aceh, memperjuangkan kedaulatan rakyat, menciptakan keadilan sosial, dan mewujudkan kesejahteraan rakyat.<sup>2</sup>

Partai SIRA adalah partai lokal tertua, dan dalam sejarahnya dulu mulai akhir tahun 1999 ketika meyakinkan mediasi internasional untuk konflik Aceh di bawah *Henry Dunant Centre*, SIRA telah mengajukan dimasukkannya partai lokal dalam bahagian draf MoU, ketika itu Muhammad Nazar ketua SIRA terlibat langsung mengadakan sejumlah pertemuan membuat draf rencana MoU dengan *Martin Griffith* direktur HDC meskipun kemudian SIRA mewakilkannya kepada GAM untuk menjadi partner perundingan dengan RI. Tahun 2004-2005 SIRA juga kembali memasang nilai tawar tanpa kompromi terkait wajib adanya partai lokal dalam perundingan MoU Helsinki hingga akhirnya berhasil.

Partai SIRA selaku salah satu pelaku sejarah, bukan penikmat sejarah, maka perlu hadir kembali untuk menyelamatkan Aceh, membangun kesejahteraan untuk mengukir peradaban politik yang bernilai positif bagi Aceh. Aceh tidak boleh hancur akibat moralitas, kapasitas dan integritas rendah sebagian anggota parlemen di tingkat provinsi maupun Kabupaten/Kota serta ketidakmampuan sebagian pimpinan daerah di Kabupaten/Kota.

SIRA bagian dari pihak yang ikut dalam perjuangan Aceh serta upaya penyelesaian konflik Aceh dari awal dan memiliki kewajiban moral untuk memperbaiki keadaan di Aceh, agar rakyat Aceh jangan lagi dibohongi dengan

---

<sup>2</sup>Partai Sira. *Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga*. Diakses pada 15 Desember 2018.

informasi-informasi yang membodohkan karena dapat memiskinkan rakyat terus menerus hingga rakyat bermimpi secara salah agar tidak di bohongi dengan perkataan yang tidak sesuai fakta.<sup>3</sup>

Wawancara Sekretaris partai SIRA Muhammad Daud menjelaskan bahwa, pemilu perdana di Aceh tahun 2006, partai SIRA menjadi peserta pemilu. Setelah perjalanannya, tahun 2009 pemilu kedua di Aceh, partai SIRA menjadi peserta kembali pada pemilu tersebut. Namun mereka kekurangan kursi di legislatif dan tidak mencukupi ET sebanyak 5% jumlah di DPRA. Gugurnya partai SIRA di duga tingginya intimidasi di lapangan dan dari partai lokal lainnya, intimidasi sangat kuat pada tahun 2009, untuk menjadi peserta pemilu. Tahun 2009 partai lokal yang paling rival dengan SIRA ialah Partai Aceh (PA). Dengan gugurnya partai SIRA maka dari itu wajib mengubah lambang dan nama partai SIRA yang di lakukan pada tahun 2012. Pada tahun 2014 partai SIRA hanya mendaftarkan diri sebagai peserta pemilu.<sup>4</sup>

Partai SIRA akhirnya memutuskan untuk kembali kegelanggang politik Lewat Rapat Pleno Majelis Tinggi Partai yang berlangsung 28-30 Juli 2017, partai lokal ini menyatakan diri akan ambil bagian dalam pemilu legislatif 2019. Tak hanya itu, mereka juga telah menyiapkan kepentingan politik jangka pendek, terutama untuk melibatkan diri di arena pilkada 2018 di tiga daerah di Tanah Rencong, masing-masing, Pidie Jaya, Aceh Selatan dan Subussalam. SIRA tak harus memenuhi syarat Electoral Threshold (ambang batas dimana partai politik bisa mengikuti pemilu berikutnya). Hal itu merujuk pada pemilu legislatif 2014

<sup>3</sup>Detik News, *Partai Suara Independen Rakyat Aceh (37)*, 25 Desember 2008. Diakses pada tanggal 10 September 2018 dari situs: <https://m.detik.com/news/parpol/1059314/partai-suara-independen-rakyat-aceh-37>

<sup>4</sup>Wawancara dengan Muhammad Daud, SKM., M.Si, Sekretaris jendral Partai SIRA, Pada tanggal 13 Desember 2018 di kantor partai SIRA.

lalu, partai lokal dinyatakan lolos sebagai peserta pemilu jika memenuhi ambang batas 5% jumlah kursi di DPRA.<sup>5</sup>

Meski partai SIRA tidak ikut dalam Pileg 2014 dan Pilkada 2017, namun saat ini SIRA adalah partai yang sah di Aceh dan memiliki status badan hukum yang kuat di Kemenkumham. Oleh sebab itu, untuk mendaftar sebagai peserta pemilu, Partai SIRA hanya perlu ikut verifikasi yang dilakukan oleh Komisi Independen Pemilihan (KIP). partai SIRA saat ini bukan lagi partai SIRA dulu. Setelah Pileg 2009, partai SIRA yang memiliki kepanjangan partai Suara Independen Rakyat Aceh itu terpaksa harus mengganti nama dan mengubah lambang pada 2012, karena hasil Pileg 2009 tidak mencukupi Elementary Threshold (Ambang Batas).

Sesuatu hal menarik dalam partai SIRA menurut peneliti. Partai SIRA bagian dari perjuangan gerakan bersenjata yang dilakukan oleh GAM dan Sipil yang dilakukan oleh partai SIRA di Aceh. Hal ini tidak bisa dibedakan hanya mencuat karena ini jalur untuk demonstrasi dan negosiasi teradopsi dengan orang-orang partai SIRA yang bergabung dengan masyarakat, hanya saja cara melakukan pengambilan simpati masyarakat yang berbeda.

Maka dari penelitian ini, peneliti mengangkat judul *Reinkarnasi Partai Lokal Di Aceh (Studi Kasus: Partai SIRA Dalam Kancah Pemilu Tahun 2019)*. Dengan alasan ingin mengetahui bagaiman cara partai SIRA melakukan reinkarnasi dalam pemilu 2019. Karena redupnya partai SIRA pada tahun 2009. Bukan hanya itu, cara mereka bertahan dan memutuskan untuk kembali ke ranah

<sup>5</sup>Lintas Nasional, *Partai Aceh Diminta Jangan Khawatir Dengan Kehadiran PartaiSIRA*, 21 Maret. Diakses 10 September 2018 dari situs: <http://www.lintasnasional.com/2018/03/21/partai-aceh-diminta-jangan-khawatir-dengan-kehadiran-partai-sira/>

politik dengan banyaknya intimidasi lapangan yang mereka alami, akan tetapi sampai saat ini mereka sanggup melawan intimidasi hingga mereka bisa mengikuti pilkada pada tahun 2019 dengan hal-hal yang telah mereka lalui terutama kurangnya kursi dan intimidasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Indikator apa saja yang mengakibatkan partai SIRA muncul kembali pada pemilu tahun 2019?
2. Bagaimana strategi partai SIRA dalam melakukan kampanye politik pada pemilu tahun 2019?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi sebagai dimensi antara lain:

1. Untuk mengetahui mengapa partai SIRA muncul kembali pada pemilu tahun 2019.
2. Untuk mengetahui strategi partai SIRA dalam melakukan kampanye politik pada pemilu tahun 2019.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran lebih luas bagi bidang ilmu politik yang berhubungan dengan Reinkarnasi terhadap Partai Lokal.
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan menjadi informasi yang berguna dalam memahami dan menjelaskan suatu permasalahan lain yang terkait dengan topik penelitian.

### **b. Manfaat praktis**

1. Memulai penelitian ini, diharapkan peneliti mengetahui bagaimana partai SIRA muncul kembali pada saat pemilu tahun 2019.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk SIRA dalam meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat.

### **1.5 Kajian Pustaka**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah melakukan penelitian sebelumnya, yaitu diantaranya:

Skripsi Oleh Zikkir Rachman, Partisipasi Mahasiswa Dalam Pemenangan

**A R - R A N I R Y**

Partai Nasdem Banda Aceh Pada Pemilihan Umum Legislatif 2014. Ilmu Politik, Unsyiah. Hasil penelitian ini menyatakan Partai Nasdem menjadi pemenang pemilu legislatif di Kota Banda Aceh dengan suara terbanyak, namun kalah ditataran perolehan kursi DPRK. Partai ini meraih sebanyak 12.743 suara yang kemudian disusul oleh partai Aceh dengan suara 10.555 dan seterusnya. Dari hasil pemilihan legislatif tahun 2014 di Kota Banda Aceh menjadi pemenang pemilu,

hal ini didasari oleh kerja maksimal mahasiswa yang bergerak aktif dalam badan pemenangan. Adanya partisipasi langsung mahasiswa dalam memberikan kontribusi pada pemenangan partai Nasdem Kota Banda Aceh merupakan fenomena baru yang terjadi dalam partisipasi politik pada mahasiswa.<sup>6</sup>

Skripsi Oleh Faisal Akbar, Eksitensi Partai Politik Lokal di Aceh (Studi Kasus: Suatu Kajian Terhadap Partai Daulat Aceh Pada Tahun 2009). Ilmu Politik, Unsyiah. Hasil penelitian Pada tahun 2009 Partai Daulat Aceh mendapatkan suara di DPRK Banda Aceh sebanyak 3 kursi. Sedangkan di Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2009 Partai Daulat Aceh mampu mendapatkan suara sebanyak 4 kursi suara untuk DPRK. Dengan adanya aturan pasal 9 ayat (2), PDA kemudian merubah nama partainya agar kembali dapat mengikuti Pileg periode 2014-2019.<sup>7</sup>

Penelitian yang di lakukan oleh Faisal Akbar memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang akan peneliti lakukan. Persamaan antara penelitian Faisal dan penelitian peneliti adalah sama-sama pernah kekurangan kursi di DPRK, hingga harus melakukan perubahan nama partai dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah Faisal meneliti tentang eksistensi partai lokal di Aceh dengan kajian terhadap Partai Daulat Aceh pada tahun 2009, sedangkan peneliti meneliti tentang reinkarnasi partai lokal di Aceh dengan studi kasus Partai SIRA dalam kancah pemilu tahun 2019.

---

<sup>6</sup>Zikir Rachman, “Partisipasi Mahasiswa Dalam Pemenangan Partai Nasdem Banda Aceh Pada Penelitian Umum Legislatif 2014”, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 2016.

<sup>7</sup>Faisal Akbar, “Eksitensi Partai Politik Lokal di Aceh (Studi Kasus:Suatu Kajian Terhadap Partai Daulat Aceh Pada Tahun 2009)”, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 2017.

Jurnal Oleh Turtiantoro, Strategi PDI-Perjuangan Dalam Pemilu Presiden dan Wapres Tahun 2014, Ilmu Sosial, 2015, Vol. 14, No. 1. Hasil penelitian ini menyatakan strategi PDI-Perjuangan di Jawa Tengah dalam pilpres 2014 pada dasarnya mengikuti langkah yang dilakukan pusat dengan berbagai penyesuaian, efek kampanye melalui media sosial ternyata hasilnya luar biasa. Banyak pula yang secara terbuka mengambil pilihan mendukung Jokowi.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Turtiantoro memiliki persamaan dan perbedaan dengan penulisan yang akan peneliti lakukan. Persamaan antara penulis Turtiantoro dan penelitian ini adalah memiliki strategi kemengan melaui media sosial hingga mengikuti langkah yang sesuai dengan pusat. Perbedaannya adalah Turtiantoro meneliti tentang strategi PDI-Perjuangan dalam pemilu Presiden dan Wapres tahun 2014, sedangkan penelitian ini tentang reinkarnasi partai lokal di Aceh dengan studi kasus partai SIRA dalam kancanah pemilu tahun 2019.

Jurnal oleh Surahmadi, Strategi Pemenangan Politik Pasangan Idza-Narjo Dalam Pemilukada Kabupaten Brebes Periode 2012-2017, Politika, 2016, Vol. 7, No. 2. Hasil penelitian menunjukan bahwa strategi pemilukada 2012-2017 dilakukan dalam beberapa cara. Diantaranya adalah dengan menciptakan *image* kepada masyarakat, membangun komunikasi yang baik terhadap masyarakat, merencanakan tujuan dan strategi dan mendekati masyarakat sesuai dengan karakteristik masyarakat. Hingga dikenal sebagai pasangan berkepribadian yang baik dilingkungan masyarakat.<sup>9</sup>

<sup>8</sup>Turtiantoro, “Strategi PDI-Perjuangan Dalam Pemilu Presiden dan Wapres Tahun 2014” *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 14. No. 1, Febuari 2015, hlm. 39-46.

<sup>9</sup>Surahmadi, “Strategi Pemenangan Politik Pasangan Idza-Narjo Dalam Pemilukada Kabupaten Brebes Periode 2012-2017”, *Jurnal Politika*, Vol. 7. No. 2, Oktober 2016, hlm. 91-94.

Peneliti yang dilakukan oleh Surahmadi memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan antara penelitian Surahmadi dan penelitian peneliti adalah janji hanyalah menjadi prioritas utama kepercayaan masyarakat menunjukkan bahwa karakter seseorang, hingga memiliki pemimpin yang dirasakan oleh masyarakat. Perbedaannya adalah Surahmadi meneliti tentang strategi pemenangan politik pasangan Idza-Narjo dalam pemilukada Kabupaten Brebes periode 2012-2017 sedangkan peneliti meneliti tentang reinkarnasi partai lokal di Aceh dengan studi kasus partai SIRA dalam kancan pemilu tahun 2019.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah, pada pemilu legislatif tahun 2014 untuk partai Nasdem mengikuti pemilu dan menjadi pemenang di kota Banda Aceh dengan suara terbanyak. Sedangkan untuk partai Daulat Aceh di tahun 2009 mendapatkan suara di DPRK Banda Aceh sebanyak 3 kursi, sedangka di Aceh Besar mendapatkan 4 kursi untuk DPRK. Juga untuk PDI-Perjuangan menggunakan strategi media massa dan hasilnya luar biasa. Tidak banyak perbedaan dengan parai SIRA, partai SIRA pada pemilihan legislatif di tahun 2014 tidak mengikuti pemilu, tetapi partai SIRA adalah partai yang sah di Aceh. Di tahun 2014 bukan karena partai SIRA tidak melewati verifikasi, tetapi para kader partai SIRA bersepakat untuk tidak mengikuti pemilihan legislatif. Karena tidak ingin adanya korban politik yang berjatuhan, sebab di tahun 2014 politik tidak stabil. Pada tahun 2009 menjadi peserta pemilu namun partai SIRA kekurangan kursi di legislatif dan tidak mencukupi Electoral Threshold (ET) sebanyak 5% di DPRA sedangkan di DPRK mendapatkan 11 kursi. Gugurnya partai SIRA maka wajib mengubah lambang dan nama partai yang dilakukan pada tahun 2012. Adapun strategi yang digunakan partai SIRA tidak terlalu fokus pada media massa, tetapi partai SIRA menggunakan strategi interaksi langsung, turun kelapangan untuk bertemu masyarakat Aceh.